

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU *PASSEPOILLE* SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 PENGASIH**

Penulis 1 : Tirta Ariyani

Penulis 2 : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

Universitas Negeri Yogyakarta

[tirta.ariyani@gmail.com](mailto:tirta.ariyani@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMK N 1 Pengasih. (2) mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMK N 1 Pengasih. (3) membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X SMK N 1 Pengasih. Metode penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan desain *post-test-only with nonequivalent groups*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan instrumen non tes. Validitas instrumen menggunakan validitas isi untuk instrumen non-tes dan validitas konstruk untuk instrumen tes. Reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan antar rater untuk instrumen non-tes dan menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk instrumen tes. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan uji T. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMK N 1 Pengasih sebesar 67,9% (19 siswa) telah mencapai KKM. (2) Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMK N 1 Pengasih sebesar 100% siswa telah mencapai KKM. (3) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* di SMK Negeri 1 Pengasih, dilihat dari hasil penghitungan dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,635 > 2,00488) dengan nilai  $P < 0,05$  (0,000 < 0,05).

**Kata Kunci:** STAD, Pencapaian Kompetensi, Saku *Passepoille*

## ***THE EFFECT OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL OF THE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TYPE ON THE ATTAINMENT OF THE PASSEPOILLE POCKET MAKING COMPETENCY AMONG GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 1 PENGASIH***

*This study aimed to: (1) find out the attainment of the passepoille pocket making competency without applying the cooperative learning model of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) type among Grade X students of SMKN 1 Pengasih, (2) find out the attainment of the passepoille pocket making competency by applying the cooperative learning model of the STAD type among them, and (3) prove that there was an effect of the cooperative learning model of the STAD type on them. This was a pre-experimental study using the post-test-only with nonequivalent groups design. The research population comprised all Grade X students of Fashion Design. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by test and non-test instruments. The instrument validity was assessed in terms of the content validity for the non-test instrument and the construct validity for the test instrument. The instrument reliability was assessed by inter-rater of agreement for the non-test instrument and using cronbach's Alpha for the test instrument. The data were analyzed by descriptive statistics. The hypothesis testing used the t-test. The results of the study were as follows. (1) Regarding the attainment of the passepoille pocket making competency without applying the cooperative learning model of the STAD type among Grade X students of SMKN 1 Pengasih, 67,9% (19 students) attained the minimum mastery criterion (MMC) (2) Regarding their attainment of the passepoille pocket making competency by applying the cooperative learning model of the STAD type, 100% of the students attained the MMC. (3) There is effect of the cooperative learning model of the STAD type on the attainment of the passepoille pocket making competency among grade X students of SMK Negeri 1 Pengasih, this was indicated by the result of the t-test showing  $t_{count} > t_{table}$  (5,635 > 2,00488) with  $p\text{-value} < 0.05$  (0.000 < 0.05)*

**Keywords:** STAD, Competency Attainment, *Passepoille Pocket*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting pada era sekarang ini. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah sendiri dikenal dengan sebutan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang terdiri dari beberapa tingkat satuan pendidikan yang salah satunya adalah SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Siswa SMK diharapkan menguasai keterampilan yang diajarkan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Keberhasilan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sendiri juga tergantung pada proses pembelajaran di kelas baik secara teori maupun praktik. Adanya proses pembelajaran yang baik, akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mampu merangsang siswa untuk belajar. Guru sebagai subyek pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu andil guru dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan model serta metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan observasi pada siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Pengasih yang ditemukan bahwa guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah model pembelajaran langsung dimana menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, praktik, dan pemberian tugas. Menurut Eveline Siregar &

Hartini Nara (2011:13) pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang, sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Pembelajaran yang menggunakan model tersebut yang diterapkan pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit didapat sekelompok siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran, sehingga guru merasa kurang mampu dalam mengatur kelas. Penggunaan model pembelajaran ini juga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Pembentukan pembelajaran berkelompok juga masih konvensional diantaranya masih dibiarkannya siswa yang mendominasi kelompok serta siswa yang menggantungkan diri pada kelompok dan penekanan pembelajaran sering hanya pada penyelesaian tugas. Lain dari hal itu, ketika dalam pembelajaran berkelompok siswa selalu ingin berkelompok dengan teman yang dianggap dekat dengannya yang menyebabkan tidak meratanya pencapaian siswa dalam pembelajaran yang diikutinya.

Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit juga merupakan mata pelajaran praktik menjahit dasar yang membutuhkan bimbingan yang lebih oleh guru. Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit kompetensi pembuatan saku *passepoille* diperoleh hasil belajar siswa lebih rendah dari kompetensi yang lain, dimana ketuntasan belajar pembuatan saku *passepoille* sebanyak 75%

sedangkan saku *vest* 81,25%, saku samping 84,38% dan saku tempel 90,6%. Menurut Ika Lestari (2013:25) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam bentuk kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi siswa yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran meliputi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1989:22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Berdasarkan wawancara dengan guru pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* rendah kemungkinan disebabkan oleh tidak tepatnya model dan metode pembelajaran yang digunakan. Kompetensi pembuatan saku *passepoille* sendiri memerlukan pemahaman yang lebih karena pembuatan saku *passepoille* dilakukan pertama kali dalam pembelajaran pembuatan saku dalam serta memiliki langkah-langkah yang rumit sehingga siswa merasa kesulitan.

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran dengan metode yang mampu mempengaruhi pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* supaya lebih baik lagi, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Slavin (2005:143), model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif. Metode *Student Teams Achievement*

*Division* (STAD) ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus belajar bersama dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman satu kelompoknya. Pembelajaran dalam bentuk tim ini dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. *Student Teams Achievement Division* (STAD) diprediksi mampu merangkul semua siswa untuk berperan aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille*, maka dari itu perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Pre-Experimental* tipe *posttest only with nonequivalent groups*. Rancangan *posttest only with nonequivalent groups* ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Kelompok A : X _____ O
Kelompok B : _____ O

Gambar 1. Rancangan *Posttest Only With Nonequivalent Groups*

(John W. Creswell, 2014: 172)

## Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih. Secara geografis, letak sekolah berada di Jalan Kawijo nomor 11, Kulon Progo, Yogyakarta.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Pengasih. Jumlah populasi 65 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling*, berupa *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Berdasarkan rumus pengambilan sampel menurut Slovin didapat jumlah sampel penelitian sebanyak 56 siswa dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang terbagi dalam dua kelas.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Teknik Tes

Tes berupa soal pilihan ganda untuk mengukur kognitif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### 2. Teknik Non-Tes (Observasi)

Instrumen non-tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah lembar observasi penilaian sikap untuk mengukur afektif dan lembar penilaian unjuk kerja untuk mengukur psikomotorik.

## Prosedur Eksperimen

Prosedur eksperimen dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik siswa
2. Menentukan masalah yang didapat dari hasil observasi terhadap karakteristik siswa, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian, menguji validitas dan reliabilitas instrumen
4. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen
5. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas kontrol.
6. Melakukan analisis data berdasarkan hasil *posttest*, penilaian unjuk kerja, dan penilaian sikap serta menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai siswa yang merupakan gabungan dari penilaian pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda, lembar observasi sikap dan lembar penilaian unjuk kerja. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD

terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille* siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih.

Validitas instrumen tes menggunakan validitas konstruk, dimulai dengan menyusun butir instrumen dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen lalu diujicobakan kemudian menganalisis item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total menggunakan *Product Moment*.

Validitas instrumen lembar observasi penilaian sikap dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan validitas isi. Penyusunannya dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*expert judgment*).

Reliabilitas instrumen tes dengan mencobakan instrumen kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus *alpha cronbach*. Reliabilitas instrumen lembar observasi penilaian sikap dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

*Prosentage of agreement* =

$$\frac{\text{Agreements}}{\text{Agreements} + \text{Disagreements}} \times 100\%$$

(Grinnel, 1988: 160)

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Uji-t dilakukan setelah uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis meliputi pemilihan sampel secara random, uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dan uji homogenitas menggunakan uji F atau uji *levene*. Setelah uji

prasyarat terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji-t menggunakan *independent sample t-test* yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille* siswa kelas X SMK Negeri 1 Pengasih.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Data

Penilaian hasil belajar kompetensi pembuatan saku *passepaille* diperoleh melalui tes pengetahuan, unjuk kerja, dan penilaian sikap. Deskripsi data nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai Max	Nilai Min	Mean
Kontrol	86	68	77,53
Eksperimen	90	75	84,03

#### a. Deskripsi Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepaille* Kelas Kontrol

Pencapaian kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan gabungan dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah diolah berdasarkan bobot masing-masing aspek penilaian. Hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh *mean* 77,53, *median* 78,5, dan modus 73. Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepaille* kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Kelas Kontrol

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Tuntas <75	9	32,1%
2.	Tuntas ≥75	19	67,9%
	total	28	100%

**b. Deskripsi Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Kelas Eksperimen**

Pencapaian kompetensi dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan gabungan dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah diolah berdasarkan bobot masing-masing aspek penilaian. Hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh *mean* 84,03, *median* 84,00, dan *modus* 84,00. Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille* Kelas Kontrol

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Tuntas <75	0	0%
2.	Tuntas ≥75	28	100%
	total	28	100%

Setelah data nilai siswa terkumpul lalu dilakukan uji hipotesis, namun sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas untuk masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 4. sedangkan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

N (jumlah siswa)	Signifikansi	Keterangan
56 siswa	0,343	Normal

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistics	df	Signifikansi	Keterangan
3,093	54	0,084	Homogen

Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal, sedangkan berdasarkan Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa varian data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

**2. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang harus diuji kebenarannya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas kontrol dan kelas eksperimen SMK N I Pengasih.

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t sampel terpisah (*independent sample t-test*) dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics 22*. Kriteria pengujian yaitu jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau  $P < 0,05$ .

Tabel 6. Rangkuman *Independent Sample T-Test*

Sumber	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
Nilai siswa	5,635	2,00488	0,000	Ha diterima

Hasil uji hipotesis yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,635 artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,635 > 2,00488$ ) dengan signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille*.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang biasa digunakan oleh guru pada pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille*.

### 1. Pencapaian Kompetensi Membuat Saku *Passepoille* Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih Pada Kelas Kontrol (tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD)

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan di SMK N 1 Pengasih yaitu pembelajaran langsung yang digunakan oleh guru mata pelajaran dimana menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan pemberian tugas.

Berdasarkan pemaparan penilaian pencapaian kompetensi membuat saku *passepoille* pada kelas X di SMK N 1 Pengasih untuk kelas kontrol, masih terdapat siswa yang belum tuntas (di bawah KKM). Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung ini kurang memberikan hasil yang maksimal pada kompetensi membuat saku *passepoille*. Pembelajaran ini berpusat pada guru, ketika guru menyajikan materi didapat siswa kurang aktif. Siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan sehingga sebagian besar dari siswa merasa jenuh dalam menerima materi pelajaran bahkan ada pula yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya. Hal tersebut menyebabkan motivasi siswa menjadi rendah dimana siswa merasa malas untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami sehingga nilai yang

diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2014:287) yang mengatakan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelemahan yaitu, pemahaman siswa terhadap materi sulit untuk diketahui oleh guru, siswa cenderung pasif, menimbulkan kebosanan, kejenuhan, rasa kantuk saat mendengarkan ceramah, serta menghambat daya kritis siswa.

### 2. Pencapaian Kompetensi Membuat Saku *Passepoille* Siswa Kelas X SMK N 1 Pengasih Pada Kelas Eksperimen (Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD)

Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terlihat keaktifan belajar siswa tinggi. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, mereka aktif bertanya apabila kurang paham, saling bekerja sama dan membantu dalam kelompoknya supaya masing-masing siswa dalam kelompok mampu menguasai materi serta memberikan poin yang tinggi. Siswa tidak ramai sendiri, mereka fokus terhadap pekerjaannya masing-masing supaya mereka mampu mengumpulkan tepat waktu. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih aktif karena mereka merasa harus bersaing dengan kelompok lain supaya mampu menjadikan kelompoknya sebagai kelompok terbaik.

Guru yang kurang mampu dalam membimbing seluruh siswa juga merasa terbantu, karena guru tidak harus menjelaskan kepada satu persatu siswa apabila masih ada yang tidak paham, guru cukup membimbing dalam tiap kelompoknya saja. Kelompok yang bersifat heterogen ini juga cukup membantu karena siswa yang berkemampuan tinggi mampu membantu

siswa yang berkemampuan rendah sehingga pencapaian kompetensi menjadi lebih baik. Hal ini sesuai pendapat Miftahul Huda (2013:201) yang mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap Pencapaian Kompetensi Pembuatan Saku *Passepoille*

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* siswa kelas X SMK N I Pengasih.

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD didapat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sebagian mampu menjawab pertanyaan guru ketika diskusi kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lebih bertanggung jawab atas tugas pembuatan saku *passepoille* yang diberikan. Pembelajaran pada kelas eksperimen ini mengkombinasikan metode saintifik pada kurikulum 2013 dengan metode STAD dimana dalam fase 2 (kegiatan belajar dalam tim) paling berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi, karena kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, dan mampu memotivasi siswa untuk berkompetisi dengan kelompok lain sehingga pencapaian kompetensi siswa menjadi maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran kooperatif tipe STAD mendukung apabila diterapkan pada kurikulum 2013.

Pencapaian kompetensi pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini seluruhnya sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu di atas nilai 75, hal ini didukung dengan penelitian Umi Rochayati (2014:117) bahwa pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran menarik mahasiswa aktif diskusi, suasana pembelajaran hidup, semakin berani mengutarakan pendapat, saling kerjasama, menyenangkan, termotivasi, dan komunikasi antar teman lebih baik. Hasil ini juga didukung oleh pendapat Santi Utami (2015:425) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan di semua kelas dan menumbuhkan motivasi, kemandirian dan bakat siswa melalui kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan bersama (belajar).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Pengasih tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (kelas kontrol) sebesar 67,9% (19 siswa) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit di SMK Negeri 1 Pengasih dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (kelas eksperimen) sebesar 100% dimana semua siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* di SMK Negeri 1 Pengasih, dilihat dari pencapaian kompetensi siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada pencapaian kompetensi pada kelas kontrol. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,635 > 2,00488$ ) dengan nilai  $P < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pencapaian kompetensi pembuatan saku *passepoille* di SMK N 1 Pengasih dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, bagi siswa yang pandai agar mau membantu siswa yang kurang pandai dan siswa yang kurang pandai tidak malu bertanya terhadap siswa yang pandai supaya tercipta pembelajaran yang menyenangkan yang akan meningkatkan pencapaian kompetensi serta guru diharapkan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif supaya siswa tidak merasa bosan. Guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi siswa dalam

proses pembelajaran mulai dari pengembangan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan bahan pelajaran, pemilihan model, pemilihan metode, penggunaan media serta penentuan sistem penilaian untuk meningkatkan kompetensi.

2. Hasil pencapaian kompetensi membuat saku *passepoille* siswa kelas X SMK N 1 Pengasih yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menunjukkan hasil yang baik dan sesuai yang diharapkan, diantaranya dapat mencapai standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran produktif membuat saku *passepoille*, sehingga dapat menjadi pertimbangan guru untuk menggunakan model pembelajaran ini.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh dalam pembelajaran praktik pembuatan saku *passepoille* dan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Kondisi pembelajaran mendukung untuk diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka sebaiknya setiap pembelajaran pembuatan saku *passepoille* disarankan untuk tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia

- Creswell, John W. (2014). *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE
- Grinnel, Jr. & Richard, M. (1988). *Social Work Research and Evaluation*. Third Edition. Illionis: F.E. Peacock Publisher.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran "Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana. (1989). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Penelitian Teknologi dan Kejuruan*. vol. 22, no 4, hlm 424-431
- Umi Rochayati, Djoko Santoso, Muhammad Munir. (2014). Model Pembelajaran Learning Cycle Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. vol. 22, no. 1, hlm. 109-118

